

Persepsi Guru tentang Komunikasi Interpersonal di SMA se Kecamatan VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman

Suci Aulia¹, Rifma², Jasrial³, Irsyad⁴

¹²³⁴Departemen Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang
e-mail: suciaulia0612@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang komunikasi interpersonal di SMA Negeri Se Kecamatan VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman meliputi : 1) komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan guru, 2) komunikasi interpersonal antara guru dengan guru. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMA Negeri Se Kecamatan VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman yang berjumlah 76 orang. Instrument yang digunakan berupa kuesioner dan pengolahan data. Hasil analisis data menunjukkan bahwa 1) komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan guru berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,42, 2) komunikasi interpersonal antara guru dengan guru berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,51. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Persepsi Guru tentang Komunikasi Interpersonal di SMA Negeri Se Kecamatan VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,47.

Kata Kunci: *Komunikasi Interpersonal*

Abstract

This research aims to obtain information about interpersonal communication in SMA Negeri VII Koto Sungai Sariak District, Padang Pariaman Regency, including: 1) interpersonal communication between principals and teachers, 2) interpersonal communication between teachers and teachers. This research is quantitative descriptive in nature with the population and sample in this research being all teachers in SMA Negeri VII Koto Sungai Sariak District, Padang Pariaman Regency, totaling 76 people. The instruments used are questionnaires and data processing. The results of data analysis show that 1) interpersonal communication between principals and teachers is in the good category with an average score of 4.42, 2) interpersonal communication between teachers and teachers is in the good category with an average score of 4.51. Based on the research results, it can be concluded that teachers' perceptions of interpersonal communication in SMA Negeri VII Koto Sungai Sariak District, Padang Pariaman Regency are in the good category with an average score of 4.47.

Keywords: *Interpersonal Comunitation*

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aktivitas pokok yang harus dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya. Komunikasi sangat berperan penting dalam mengarahkan kegiatan pegawai pada tujuan yang ingin dicapai organisasi. Melalui komunikasi

manusia bisa menemukan konsep dirinya dalam pergaulan, persahabatan dan permusuhan. Salah satu jenis komunikasi dalam dunia pendidikan adalah komunikasi interpersonal dengan kata lain komunikasi antarpribadi. Komunikasi interpersonal dapat menciptakan rasa saling pengertian, menghargai, saling percaya, dan mempererat hubungan sosial dalam bekerja, karena manusia itu sendiri yang menjadi objek dalam komunikasi tersebut. Jika seseorang merasa saling menyukai dan adanya hubungan yang positif maka akan tercipta komunikasi yang menyenangkan dan efektif.

Komunikasi interpersonal dilakukan secara langsung antara komunikator dan komunikan sehingga dapat saling mempengaruhi satu sama lain, maka komunikasi interpersonal ini dianggap komunikasi paling efektif. Wiryanto (2005:36) mengungkapkan bahwa “pada hakikatnya komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antar komunikator dengan komunikan. Komunikasi ini paling efektif mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang”. Luthans (2006:380) juga menyatakan bahwa “komunikasi interpersonal dilihat sebagai metode dasar yang mempengaruhi perubahan dasar perilaku”.

Maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan pertukaran pesan antara komunikator dan komunikan yang dilakukan secara langsung, paling sedikit dua orang atau lebih dan dapat mempengaruhi satu sama lain. Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada saat melaksanakan observasi selama kurang lebih satu bulan terhitung tanggal 7 agustus – 7 september 2023, komunikasi interpersonal yang terjadi di SMK Negeri se Kecamatan VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman masih belum sesuai dengan yang diharapkan, hal tersebut dapat dilihat melalui fenomena sebagai berikut: 1) Belum terbukanya komunikasi antara guru dan kepala sekolah, 2) Masih kurang efektifnya komunikasi yang terjalin antara kepala sekolah dan guru, 3) Masih ada guru yang kurang peduli terhadap kesulitan teman sejawatnya, terlihat saat guru mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaannya, 4) Masih kurangnya sikap mendukung dari sesama guru. Maka dari itu, tujuan penelitian ini seberapa baik komunikasi interpersonal di SMA Negeri se Kecamatan VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif, tempat penelitian yaitu SMA Negeri se Kecamatan VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman dengan jumlah 2 sekolah. Populasi penelitian seluruh guru SMA Negeri se Kecamatan VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman yang berjumlah 76 Guru. Penarikan sampel, menggunakan metode Total Sampel yaitu seluruh jumlah populasi dengan menggunakan rumus rata-rata. Instrumen penelitian menggunakan angket. Hasil uji validitas yang dilakukan menyatakan bahwa 30 soal yang digunakan sebagai instrument penelitian berada dalam kategori valid. Sedangkan hasil uji reliabilitas yaitu r hitung = 0,949 sedangkan r tabel dengan taraf signifikan 5% dengan $N=20$ adalah 0,444. Jadi r hitung > r tabel untuk persepsi guru tentang komunikasi interpersonal ($0,949 > 0,444$) ini menandakan reliabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Komunikasi interpersonal di SMA Negeri se Kecamatan VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman dilihat dari aspek komunikasi antara kepala sekolah dengan guru pada indikator keterbukaan berada pada kategori baik. Pada indikator ini penulis menggunakan 4 item pernyataan. Item dengan tingkat capaian responden tertinggi adalah “Bapak/ibu memberikan ide saat teman sejawat kurang memahami dalam pelaksanaan tugas” (sangat baik) sedangkan item terendah adalah “Kepala sekolah memperlihatkan sikap empati saat mendengarkan keluhan bapak/ibu dalam

pelaksanaan tugas”(baik).

Komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan guru di SMA Negeri se Kecamatan VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman dari aspek keterbukaan berada pada kategori baik. Pada indikator ini penulis menggunakan 4 item pernyataan. Item dengan tingkat capaian responden tertinggi adalah “Kepala sekolah menyampaikan hasil evaluasi kinerja guru dengan apa adanya”(sangat baik) sedangkan item terendah adalah “Kepala sekolah menunjukkan sikap keterbukaan dalam menyampaikan informasi tentang dirinya” (baik).

Komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan guru di SMA Negeri se Kecamatan VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman dari aspek empati berada pada kategori baik. Pada indikator ini penulis menggunakan 4 item pernyataan. Item dengan tingkat capaian responden tertinggi adalah “Kepala sekolah ikut senang saat ada guru yang mendapat penghargaan atas prestasi kerjanya”(baik) sedangkan item terendah adalah “Kepala sekolah memperlihatkan sikap empati saat mendengarkan keluhan bapak/ibu dalam pelaksanaan tugas”(baik).

Komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan guru di SMA Negeri se Kecamatan VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman dari aspek dukungan berada pada kategori baik. Pada indikator ini penulis menggunakan 4 item pernyataan. Item dengan tingkat capaian responden tertinggi adalah “Kepala sekolah memberikan ide kepada guru untuk mengerjakan tugas disekolah”(baik) sedangkan item terendah “Kepala sekolah memberikan dukungan dalam bentuk non verbal dengan memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi”(baik).

Komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan guru di SMA Negeri se Kecamatan VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman dari aspek sikap positif berada pada kategori baik. Pada indikator ini penulis menggunakan 4 item pernyataan. Item dengan tingkat capaian responden tertinggi adalah “Kepala sekolah memberikan saran yang positif kepada guru dalam pelaksanaan tugas”(baik) sedangkan item terendah “Kepala sekolah menanggapi laporan yang diberikan bapak/ibu dengan seksama” (baik).

Komunikasi interpersonal antara guru dengan guru di SMA Negeri se Kecamatan VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman dari aspek keterbukaan berada pada kategori baik. Pada indikator ini penulis menggunakan 4 item pernyataan. Item dengan tingkat capaian responden tertinggi “Bapak/ibu berterusterang kepada teman sejawat jika tidak setuju dengan pendapat yang diberikan” (sangat baik) sedangkan item terendah “Bapak/ibu dengan senang hati menerima kritik/saran dari teman sejawatnya”(baik).

Komunikasi interpersonal antara guru dengan guru di SMA Negeri se Kecamatan VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman dari aspek empati berada pada kategori baik. Pada indikator ini penulis menggunakan 4 item pernyataan. Item dengan tingkat capaian responden tertinggi “Bapak/ibu memberikan perhatian kepada teman sejawatnya dengan menanyakan masalah yang dihadapinya dan memberikan solusi”(baik) sedangkan item terendah “Bapak/ibu ikut senang saat teman sejawatnya mendapatkan penghargaan dalam melaksanakan tugas” (baik).

Komunikasi interpersonal antara guru dengan guru di SMA Negeri se Kecamatan VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman dari aspek dukungan berada pada kategori baik. Pada indikator ini penulis menggunakan 2 item pernyataan. Item dengan tingkat capaian responden tertinggi “Bapak/ibu memberikan ide kepada teman sejawatnya yang kurang memahami pelaksanaan tugas”(sangat baik) sedangkan item terendah “Bapak/ibu memberikan dukungan dalam bentuk verbal dengan mengucapkan selamat kepada teman sejawat yang berprestasi”(baik).

Komunikasi interpersonal antara guru dengan guru di SMA Negeri se Kecamatan VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman dari aspek sikap positif berada pada kategori baik. Pada indikator ini penulis menggunakan 4 item

pernyataan. Item dengan tingkat capaian responden tertinggi “Bapak/ibu mau menerima bantuan dari teman sejawatnya saat mengalami masalah/musibah”(sangat baik) sedangkan item terendah “Bapak/ibu menanggapi dengan positif setiap saran yang diberikan teman sejawatnya dengan menjadikan pembelajaran untuk masa yang akan datang” dan “Bapak/ibu bertanggung jawab jika melakukan kesalahan dalam menyampaikan informasi penting kepada teman sejawatnya”(baik).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas menguraikan bahwa komunikasi interpersonal di SMA Negeri se Kecamatan VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman memperoleh rata-rata 4,47 berkategori baik. Hasil ini dapat diartikan bahwa komunikasi interpersonal di SMA Negeri se Kecamatan VII Koto Sungai Sariak sudah baik dalam melaksanakan komunikasi interpersonalnya, namun hal ini harus ditingkatkan lagi agar mencapai hasil yang maksimal. Agar lebih jelasnya pembahasan hasil penelitian ini akan diuraikan berdasarkan indikatornya yaitu keterbukaan, empati, dukungan dan sikap positif.

1. Komunikasi Interpersonal Antara Kepala Sekolah dengan Guru

a. Keterbukaan

Persepsi guru tentang komunikasi interpersonal dilihat skor tertinggi dari indikator keterbukaan terdapat pada item “Kepala sekolah menyampaikan hasil evaluasi kinerja guru dengan apa adanya” dengan skor rata-rata 4,61 berada pada kategori sangat baik.

Dari beberapa item yang dikemukakan dalam keterbukaan komunikasi interpersonal terdapat item dengan skor terendah yaitu item “Kepala sekolah menunjukkan sikap keterbukaan dalam menyampaikan informasi tentang dirinya” dengan skor rata-rata 4,39 berada pada kategori baik. Artinya keterbukaan dalam komunikasi interpersonal antara guru dengan kepala sekolah masih belum optimal.

Devito, 2011, mengatakan jika keterbukaan diri (self disclosure) merupakan suatu model komunikasi interpersonal dimana kita bisa mengeluarkan semua informasi yang berkaitan mengenai diri kita sendiri yang notabennya kita sembunyikan untuk menjaga privasi. Menurut beberapa ahli seperti (DeVito, 2011), mengatakan bahwa ciri-ciri komunikasi yang efektif adalah sebuah keterbukaan. Kualitas dalam keterbukaan komunikasi sekurang-kurangnya memperlihatkan tiga sudut pandang, ialah: 1) saling mempunyai sifat terbuka pada saat berkomunikasi hingga terjadilah pergantian informasi, yaitu seorang komunikator bersiap memberikan secara lengkap suatu informasi yang seharusnya diberikan untuk komunikan. 2) membuat suatu hubungan komunikasi untuk bisa bersikap secara jujur, yaitu komunikator mengeluarkan secara spontan pengaruhnya (tidak direncanakan) pada si komunikan. 3) komunikator wajib bertanggung jawab pada apapun yang disampaikan. Keterbukaan komunikasi bisa memproses dan menciptakan sebuah organisasi yang lebih teratur, bila kinerja dari individu-individunya dan semua anggotanya bisa membentuk keefektifan organisasi itu sendiri. Komunikasi yang efektif pada pimpinan dan bawahan sangat berpengaruh terhadap semangat kerja karyawan.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fitria, 2007). Menyebutkan bahwa komunikasi antar anggota atau adanya hubungan interaksi satu dengan lainnya, bisa saling bertukar dan saling menerima informasi ide-ide masukan dan lain sebagainya, hingga bisa mendapatkan suatu persamaan pemikiran dan kesamaan pendapat pandangan atau gagasan yang bulat dalam menuju suatu kesepahaman, peran penting sebuah komunikasi interpersonal dalam suatu komunikasi sehingga bisa menciptakan saling keterbukaan antara satu dengan yang lain, dan menghasilkan tujuan dan tingkatan yang sama antara atasan dan bawahan.

b. Empati

Persepsi guru tentang komunikasi interpersonal dilihat dari aspek empati skor tertinggi terdapat pada item “Kepala sekolah ikut senang saat ada guru yang mendapat penghargaan atas prestasi kerjanya dengan skor rata-rata 4,47 berada pada kategori baik. Hal ini menyatakan bahwa komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan guru dari aspek empati sudah berada pada kategori baik.

Dari beberapa item yang dikemukakan dalam empati komunikasi interpersonal terdapat item dengan skor terendah yaitu item “Kepala sekolah memperlihatkan sikap empati saat mendengarkan keluhan bapak/ibu dalam pelaksanaan tugas” dengan skor rata-rata 4,22 berada pada kategori baik. Artinya rasa empati dalam komunikasi interpersonal masih belum optimal.

Backrack, 1997 mendefinisikan empati merupakan sebuah kemampuan seseorang individu untuk bisa memahami apa yang sedang dialami oleh individu lainnya pada suatu waktu yang tertentu saja, dari pandangan individu lain itu melewati kacamata individu lain itu. Bersimpati dengan kata lain ialah merasakan untuk individu lain atau bisa juga merasakan kesedihan berbeda pula dengan empati, empati adalah merasakan sesuatu yang dimana individu lain juga merasakan hal yang sama persis. Menurut Minarti (2005) empati adalah kemampuan mengindra perasaan dari perspektif orang lain. Empati menekankan pentingnya mengindra perasaan orang lain sebagai dasar untuk membangun hubungan interpersonal yang sehat. Dalam empati perhatian dialihkan kepada pengenalan emosi orang lain, semakin seseorang mengetahui emosi sendiri, semakin terampil dia membaca emosi orang lain.

Komunikasi interpersonal menjadi penting karena prosesnya bersifat dialogis. Dalam proses komunikasi dialogis nampak adanya upaya dari para pelaku komunikasi untuk terjadinya pergantian bersama dan empati. Ketidakkampuan dalam mengembangkan sikap empati dan komunikasi interpersonal dengan baik akan menghasilkan kualitas hidup yang buruk.

c. Dukungan

Persepsi guru tentang komunikasi interpersonal dilihat dari aspek dukungan skor rata-rata tertinggi terdapat pada item “Kepala sekolah memberikan ide kepada guru untuk mengerjakan tugas disekolah” dengan skor rata-rata 4,53 berada pada kategori baik. Hal ini menyatakan bahwa komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan guru dari aspek dukungan sudah berada pada kategori baik.

Dari beberapa item yang dikemukakan dalam keterbukaan komunikasi interpersonal terdapat item dengan skor terendah yaitu item “Kepala sekolah memberikan dukungan dalam bentuk non verbal dengan memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi” dengan skor rata-rata 4,44 berada pada kategori baik. Artinya keterbukaan dalam komunikasi interpersonal masih belum optimal.

Kusumawati (2015:90) komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata. Rahmat (2012:47) sikap suportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif. Dukungan dapat dilakukan dengan memberikan isyarat- isyarat non verbal dengan tersenyum, berjabat tangan, bertepuk tangan, mengajukan jempol dan menganggukan kepala. Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang umumnya menggunakan bahasa tubuh seperti gerakan tangan, raut wajah, gelengan kepala, tanda, tindakan dan sebagainya. Maka memberikan penghargaan merupakan salah satu bentuk tindakan dalam menerapkan komunikasi non verbal.

Makna Penghargaan dalam konteks guru adalah “sesuatu” yang diberikan secara resmi kepada guru sebagai pengakuan dan penghormatan atas prestasi kinerja yang telah diwujudkan secara cemerlang, baik sebagai pribadi maupun kinerja profesionalnya dalam pendidikan. Pemberian penghargaan bagi guru adalah upaya memposisikan mereka sebagai insan pendidikan dalam lingkup kehidupan

bermasyarakat dan bernegara wajar, adil dan manusiawi (Munir & Deni, 2020). Penghargaan ini diharapkan dapat lebih memotivasi dan meningkatkan profesionalisme guru dan kepala sekolah yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan nasional.

d. Sikap Positif

Persepsi guru tentang komunikasi interpersonal dilihat dari aspek sikap positif skor tertinggi terdapat pada item "Kepala sekolah memberikan saran yang positif kepada guru dalam pelaksanaan tugas" dengan skor rata-rata 4,49. Hal ini menyatakan bahwa komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan guru dari aspek sikap positif sudah berada pada kategori baik.

Dari beberapa item yang dikemukakan dalam keterbukaan komunikasi interpersonal terdapat item dengan skor terendah yaitu item "Kepala sekolah menanggapi laporan yang diberikan bapak/ibu dengan seksama" dengan skor rata-rata 4,25 berada pada kategori baik. Artinya keterbukaan dalam komunikasi interpersonal masih belum optimal.

Kepala sekolah dalam menanggapi laporan guru secara seksama sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sri (2020) kepala sekolah seharusnya menanggapi laporan guru secara seksama untuk memastikan kualitas pengajaran dan memberikan dukungan yang diperlukan. Menurut Blase, kepemimpinan oleh kepala sekolah ditandai oleh perhatian yang seksama terhadap kualitas pengajaran. Laporan guru yang tidak ditanggapi secara seksama oleh kepala sekolah dapat memiliki dampak negatif pada kualitas pendidikan. Ketidaktertarikan kepala sekolah terhadap laporan-laporan guru dapat menghambat pengembangan kompetensi pedagogik guru.

Hal ini mencerminkan pentingnya respons yang cermat dan mendalam terhadap laporan-laporan yang disampaikan oleh para guru. Selain itu, dalam konteks "Merdeka Belajar," penting bagi kepala sekolah untuk memahami dan merespons tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam melaksanakan tugas mereka. Dengan demikian, respons yang seksama dari kepala sekolah terhadap laporan-laporan guru merupakan bagian integral dari upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2. Komunikasi Interpersonal Antara Guru dengan Guru

a. Keterbukaan

Persepsi guru tentang komunikasi interpersonal dilihat dari aspek keterbukaan skor tertinggi terdapat pada item "Bapak/ibu berterus-terang kepada teman sejawat jika tidak setuju dengan pendapat yang diberikan" dengan skor rata-rata 4,61 berkategori sangat baik. Hal ini menyatakan bahwa komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan guru dari aspek keterbukaan sudah berada pada kategori baik. Dari beberapa item yang dikemukakan dalam keterbukaan komunikasi interpersonal terdapat item dengan skor terendah yaitu item "Bapak/ibu dengan senang hati menerima kritik/saran dari teman sejawatnya" dengan skor rata-rata 4,32 berada pada kategori baik. Artinya keterbukaan dalam komunikasi interpersonal masih belum optimal.

Suranto (2009:82) menyebutkan keterbukaan merupakan sikap dapat menerima masukan dari orang lain, serta berkenaan menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Mendukung pendapat diatas, Nurul Zuriyah (2008:70) menyebutkan keterbukaan adalah sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan keterusterangan terhadap apa yang dipikirkan, yang diinginkan, diketahui kemudian bersedia menerima kritik dan saran dari orang lain.

b. Empati

Persepsi guru tentang komunikasi interpersonal dilihat dari aspek empati skor tertinggi terdapat pada item "Bapak/ibu memberikan perhatian kepada teman sejawatnya dengan menanyakan masalah yang dihadapinya dan memberikan

solusi” dengan skor rata-rata 4,53 berada pada kategori baik. Hal ini menyatakan bahwa komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan guru dari aspek empati sudah berada pada kategori baik.

Dari beberapa item yang dikemukakan dalam keterbukaan komunikasi interpersonal terdapat item dengan skor terendah yaitu item “Bapak/ibu ikut senang saat teman sejawatnya mendapatkan penghargaan dalam melaksanakan tugas” dengan skor rata-rata 4,26 berada pada kategori baik. Artinya rasa empati dalam komunikasi interpersonal masih belum optimal.

Empati adalah kemampuan untuk memahami apa yang dirasakan orang lain, melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain, dan juga membayangkan diri sendiri berada di posisi orang tersebut. Menurut Baron Cohen (dalam Solekhah dkk, 2018) empati mengacu pada kemampuan untuk merasakan atau memikirkan apa yang dialami orang lain yang akan mempengaruhi sikap kita.

Penghargaan atau apresiasi terhadap rekan kerja dapat meningkatkan semangat dan motivasi. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti memberikan ucapan apresiasi, pemberian penghargaan langsung, atau penilaian kinerja dari atasan maupun rekan sejawat.

c. Dukungan

Persepsi guru tentang komunikasi interpersonal dilihat dari aspek dukungan terdapat pada item “Bapak/ibu memberikan ide kepada teman sejawatnya yang kurang memahami pelaksanaan tugas” dengan skor rata-rata 4,70 berkategori sangat baik. Hal ini menyatakan bahwa komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan guru dari aspek dukungan sudah berada pada kategori sangat baik.

Dari beberapa item yang dikemukakan dalam keterbukaan komunikasi interpersonal terdapat item dengan skor terendah yaitu item “Bapak/ibu memberikan dukungan dalam bentuk verbal dengan mengucapkan selamat kepada teman sejawat yang berprestasi” dengan skor rata-rata 4,39 berada pada kategori baik. Artinya keterbukaan dalam komunikasi interpersonal masih belum optimal.

Guru juga bisa menerima dukungan verbal dalam bentuk umpan balik dan dukungan dari supervisor atau teman sejawat yang menyakinkan mereka bahwa mereka bisa. Persuasi verbal memiliki keterbatasan dalam kekuatannya untuk meningkatkan efikasi diri, tapi ia mampu menyokong perubahan diri jika penilaian positif mendorong keahlian yang pada akhirnya. Brown dan Levinson dalam Holmes (2003:177) memaparkan bahwa pujian adalah contoh utama tindak tutur yang memperhatikan dan mengikuti minat, keinginan, kebutuhan, dan penampilan.

d. Sikap Positif

Persepsi guru tentang komunikasi interpersonal dilihat dari aspek sikap positif skor tertinggi terdapat pada aspek “Bapak/ibu mau menerima bantuan dari teman sejawatnya saat mengalami masalah/musibah” dengan skor rata-rata 4,61 berkategori sangat baik. Hal ini menyatakan bahwa komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan guru dari aspek sikap positif sudah berada pada kategori sangat baik.

Dari beberapa item yang dikemukakan dalam keterbukaan komunikasi interpersonal terdapat item dengan skor terendah yaitu item “Bapak/ibu menanggapi dengan positif setiap saran yang diberikan teman sejawatnya dengan menjadikan pembelajaran untuk masa yang akan datang” dan “Bapak/ibu bertanggung jawab jika melakukan kesalahan dalam menyampaikan informasi penting kepada teman sejawatnya” dengan skor rata-rata 4,58 berada pada kategori baik. Artinya keterbukaan dalam komunikasi interpersonal masih belum optimal.

Sugiyono (2005:6) mengartikan bahwa rasa positif adalah adanya kecenderungan bertindak pada diri komunikator untuk memberikan penilaian yang positif pada diri komunikan mampu menerima diri sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain, memiliki keyakinan atas kemampuannya untuk mengatasi

persoalan, peka terhadap kebutuhan orang lain. Sikap positif ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Dalam bentuk sikap, maksudnya adalah bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan pikiran positif, bukan prasangka dan curiga. Dalam bentuk perilaku, artinya bahwa tindakan yang dipilih adalah yang relevan dengan tujuan komunikasi interpersonal, yaitu secara nyata melakukan aktivitas untuk terjalinya kerjasama.

Sastrohadiwiryo (2005:235) tanggung jawab merupakan kesanggupan seorang personil dalam menyelesaikan pekerjaan yang diserahkan kepadanya dengan baik, tepat waktu, serta berani mengambil resiko untuk keputusan yang dibuat atau tindakan yang dilakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai komunikasi interpersonal di SMA Negeri se Kecamatan VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman dapat ditarik kesimpulan bahwa keterbukaan komunikasi interpersonal di SMA Negeri se Kecamatan VII Koto Sungai Sariak sudah berjalan dengan baik, kemudian rasa empati komunikasi interpersonal di SMA Negeri se Kecamatan VII Koto Sungai Sariak sudah berjalan dengan baik, begitu juga dengan dukungan komunikasi interpersonal di SMA Negeri se Kecamatan VII Koto Sungai Sariak sudah berjalan dengan baik, dan sikap positif komunikasi interpersonal di SMA Negeri se Kecamatan VII Koto Sungai Sariak sudah berjalan dengan baik. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal sudah terlaksana dengan baik oleh guru dan kepala sekolah di SMA Negeri se Kecamatan VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Backrack. (1997). *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta.
- Luthans, Fred. (2006). *Perilaku Organisasi (Alih Bahasa V.A Yuwono, dkk)* Edisi Bahasa Indonesia. Yogyakarta. Andi
- Kusumawati, Mia.* (2015). *Penelitian pendidikan penjasorkes*. Bandung: Alfabeta
- Minarti, 2005. *Tingkat Empati Pada Remaja*. Penyandang Tuna Netra (di PRSBCN. Budi Mulyo Malang).
- Wiryanto. (2005). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta. Grasindo.
- Munir. 2020. *Multimedia Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Nurul Zuriyah. (2008). *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif. Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Akasa.
- Suranto. 2009. *Manajemen Mutu dalam Pendidikan (QM in Education)*. CV. Ghayas Putra: Semarang.
- Solekhah, A. Dkk. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Empati Terhadap Perilaku Nasional Pada Anak Sekolah Dasar*. *Jurnal Seminar Nasional*.
- Sastrohadiwiryo, S.B. (2005). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Pendekatan. Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.